

DAFTAR PUSTAKA

- Bachry, Adryan A. Ana H., dan Rufia A. 2016. *Pengaruh Faktor Bermukim Masyarakat terhadap Pola Persebaran Permukiman di Kawasan Rawan Bencana Longsor Kabupaten Magetan*. Surakarta: Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Halaman website: <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/9156>. (Terakhir diakses pada tanggal 20 Oktober 2019).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2012. *Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2012-2035*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bacukiki Barat. 2015. *Kecamatan Bacukiki Barat dalam Angka Tahun 2015*. Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bacukiki Barat. 2016. *Kecamatan Bacukiki Barat dalam Angka Tahun 2016*. Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bacukiki Barat. 2017. *Kecamatan Bacukiki Barat dalam Angka Tahun 2017*. Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bacukiki Barat. 2018. *Kecamatan Bacukiki Barat dalam Angka Tahun 2018*. Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bacukiki Barat. 2019. *Kecamatan Bacukiki Barat dalam Angka Tahun 2019*. Kota Parepare.
- BAPEKOINDA. 2002. *Pedoman Teknis Pemetaan Zona Kerentanan Gerakan Tanah di Propinsi DIY*. Laporan Akhir Penelitian. Yogyakarta: Bapekoinda dan Teknik Geologi Universitas Gajah Mada.
- Bintarto, Raden. 1977. *Geografi Desa*. Yogyakarta: Spring.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyatmo, dan Hary C. 2006. *Penanganan Tanah Longsor dan Erosi*. Gadjah Mada University Press.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis-Paragidma Kuantitati*. Grasindo.

- Ismail, Ginanjar M. 2019. *Kajian Mitigasi Bencana Longsor di Kampung Jati Radio, Desa Cililin, Kabupaten Bandung Barat*. Bandung: Doctoral Dissertation Institut Teknologi Nasional.
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah, Edisi Ketiga*, ITB, Bandung.
- Jorgensen, B. S., Jamieson, R. D., dan Martin, J. F. 2010. *Income, sense of community and subjective well-being: Combining economic and psychological variables*. *Journal of Economic Psychology*, 31, 612–623. Halaman website: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.04.002>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 Maret 2020).
- Lakitan, Benyamin. 1997. *Dasar-dasar Klimatologi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mandasari, Jayanti. 2015. *Penataan Permukiman Berbasis Mitigasi Bencana Longsor (Studi Kasus: Kelurahan Cappagalung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare)*. Makassar: Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Mulyati, Ahda, dan Parimin, Ardi P. 1995. *Pola spasial permukiman di Kampung Kauman Yogyakarta*. Yogyakarta: Doctoral Dissertation Universitas Gadjah Mada.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naryanto, Heru S. 2002. *Evaluasi dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Pulau Jawa Tahun 2001*. BPPT. Jakarta.
- Octorio, A., dan Christanto, J. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Sebaran Perumahan di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Bumi Indonesia*. Halaman website: <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/650/623>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 Maret 2020).
- Paimin, dkk, 2009. *Teknik Mitigasi Banjir dan Tanah Longsor*. Balikpapan: Tropenbos International Indonesia Programme.
- Paruntung, Malla. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan perumnas IV Padang Bulan Kota Jayapura*. Semarang: Doctoral Dissertation Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Mitigasi Bencana Alam Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 22 /PRT/M/2007 Tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana Longsor.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 47/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Umum Budidaya Pertanian pada Lahan Pegunungan.
- Pratiwi, Nila AH. 2009. *Pola Migrasi Masyarakat Sebagai Akibat Perubahan Iklim Global Jangka Pendek*. Semarang: Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Halaman website: <http://eprints.undip.ac.id/41079/>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 Maret 2020).
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Analisis Regresi Berganda dengan SPSS*. Halaman website: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss.html?m=1>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 April 2020).
- Raharjo, Sahid. 2016. *Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Halaman website: <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 April 2020).
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS*. Halaman website: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 April 2020).
- Raharjo, Sahid. 2017. *Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Halaman website: <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 April 2020).
- Raharjo, Sahid. 2018. *Cara Menghitung SE dan SR dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Halaman website: <https://www.spssindonesia.com/2018/02/cara-menghitung-se-sr-regresi-berganda.html>. (Terakhir diakses pada tanggal 17 April 2020).
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balanced Scorecard (Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengeola Kinerja dan Risiko)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Parepare Tahun 2011-2031.
- Ritohardoyo, Su. 1989. *Beberapa Dasar Klasifikasi dan Pola Permukiman*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Riyanto, Heru Dwi. 2016. *Rekayasa Vegetatif untuk Mengurangi Resiko Longsor*. Halaman website: <https://www.forda-mof.org/index.php/berita/post/2806>. (Terakhir diakses pada tanggal 24 Februari 2020).
- Sadisun, I. A. 2005. *Usaha Pemahaman Terhadap Stabilitas Lereng dan Longsoran Sebagai Langkah Awal Dalam Mitigasi Bencana Longsoran*. Invited Speaker.
- Setiyaning, Kenida A, Fitri Y. 2014. *Kajian Faktor yang Mempengaruhi Warga Tetap Tinggal di Perumahan Rawan Longsor (Studi Kasus: Perumahan Bukit Manyaran Permai)*. Semarang: Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Halaman website: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6730>. (Terakhir diakses pada tanggal 12 November 2019).
- Singarimbun, Masri, Sofian E. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sitorus, Santun R. P. 2006. *Pengembangan Lahan Berpenutupan Tetap Sebagai Kontrol Terhadap Faktor Resiko Erosi dan Bencana Longsor*. Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Slovin, E. 1960. *Slovin's formula for sampling technique*. Retrieved on February, 13, 2013.
- SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.
- Sulistyowati, A. H. 2017. *Kajian Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus: Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)*. Purwokerto: Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2014. *Bencana Alam dan Bencana Anthropogene*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukresno. 2006. *Mitigasi Bencana Alam Banjir, Kekeringan Dan Tanah Longsor Sebagai Dasar Pengelolaan DAS*. BP2TPDAS-IBB. Surakarta.
- Supranto. 2009. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 837/Kpts/Um/11/1980 tentang Kriteria dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung.
- Surono. 2003. *Potensi Bencana Geologi di Kabupaten Garut*. Prosiding Semiloka Mitigasi Bencana Longsor di Kabupaten Garut. Garut: Pemerintah Kabupaten Garut.
- Tunggal, Amin W. 1994. *Manajemen suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Umar, Husein. 2006. *Measuri Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widayanti, Baiq H. Ardi Y., dan Febrita S. 2018. *Faktor Pemilihan Lokasi Bermukim pada Kawasan Rawan Bencana Longsor di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Halaman website: <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.34-44>. (Terakhir diakses pada tanggal 29 Oktober 2019).

CURRICULUM VITAE



IDENTITAS PRIBADI:

Nama	: Musdalifah
Tempat, tanggal lahir	: Parepare, 05 April 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat Sekarang	: Jl. STPP, Romang Lompoa, Kabupaten Gowa
Golongan Darah	: B
Nomor HP	: 082188181452
Email	: musdalifahmus41@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL:

Tahun	Sekolah	Tempat
2004 – 2010	SD Negeri 8 Pinrang	Kabupaten Pinrang
2010 – 2013	SMP Negeri 5 Pinrang	Kabupaten Pinrang
2013 - 2016	SMA Negeri 1 Pinrang	Kabupaten Pinrang
2016 – sekarang	Universitas Hasanuddin	Gowa, Sulawesi Selatan

ORGANISASI:

Tahun	Organisasi/Komunitas	Jabatan
2014 - 2015	Seni SMAN 1 Pinrang	Anggota
2017	Campus Social Responsibility (CSR) FT-UH	Anggota
2018 - 2019	Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK FT-UH)	Anggota
2018 - 2019	Unit Kegiatan Mahasiswa Panahan Universitas Hasanuddin	Koordinator

PRESTASI ATAU AJANG YANG PERNAH DIKUTI:			
Tahun	Kompetisi	Tingkat	Posisi/Juara
2018	Riset Competition Writing Scientific & Maket Competition, Universitas Hasanuddin, Makassar	Nasional	Juara 3
2019	Karya Tulis Ilmiah dan Poster, Universitas Hasanuddin, Makassar	Nasional	6 Besar

PENGALAMAN ATAU KEGIATAN LAINNYA YANG PERNAH DIKUTI:			
Tahun	Kegiatan	Tingkat	Posisi
2016	Pelatihan Basic Character Study Skill (BCSS) FT-UH	Fakultas	Peserta
2017	Pelatihan Aplikasi ArcGis HMPWK FT-UH	Departement	Peserta
2017	Studi Al Qur'an Intensif (SAINS) UPT MKU UNHAS	Fakultas	Peserta
2017	Kalla Group Goes to Campus "Membangunan Kompetensi Diri di Dunia Kampus untuk Menghadapi Tantangan di Dunia Kerja"	Fakultas	Peserta
2017	2 nd National Economic Fair For Our Ideas "Meningkatkan Daya Saing Indonesia Melalui Pembangunan Infrastruktur dalam Mendukung SDGs"	Nasional	Peserta
2017	Seminar Plano TOPics IV "Politik dan Produk Perencanaan dalam Pembangunan Daerah"	Nasional	Peserta
2017	Seminar Islam "Penataan Ruang Kota dalam Pandangan Islam"	Fakultas	Peserta
2018	Semonar Nasional Urban Care "Pendekatan Humanis dalam Pembenahan Permukiman Kumuh"	Nasional	Peserta
2018	Seminar Nasional Urban Care "Creating Resilient Cities for Massive Development"	Nasional	Peserta
2018	Latihan Kepemimpinan dan Keterampilan Manajemen (LK2M) FT-UH	Fakultas	Peserta
2018-2019	Kerja Prakter Profesi (KPP) dalam Program Master Plan Kawasan Ekonomi Strategis Kabupaten Pasangkayu	Kabupaten	Anggota asisten ahli

Lampiran I

Data rekapitulasi penggunaan lahan berdasarkan kemiringan lereng, topografi jenis tanah, dan jenis batuan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 1. Penggunaan Lahan berdasarkan Kemiringan Lereng, Topografi, Jenis Tanah, dan Jenis Batuan

Penggunaan Lahan	Kemiringan Lereng	Topografi	Jenis Tanah	Jenis Batuan
Permukiman, perdagangan dan jasa, pendidikan, lahan kosong, dan ruang terbuka	0-8%	25 mdpl	Regosol Coklat	Endapan Aluvium
Permukiman, kesehatan, peribadatan, pendidikan, dan lahan kosong	8-15%	25 mdpl	Regosol Coklat	Endapan Aluvium
Permukiman, perkantoran, kesehatan, pendidikan, gudang, kuburan, dan lahan kosong	15-25%	25-50 mdpl	Regosol Coklat	Batuan Gunung Api Parepare dan Endapan Aluvium
Permukiman, peribadatan, pendidikan, kebun campur, ruang terbuka, dan lahan kosong	25-45%	50-75 mdpl	Regosol Coklat	Batuan Gunung Api Parepare dan Endapan Aluvium
Permukiman, pendidikan, perdagangan dan jasa, perkantoran, gudang, lahan kosong, ruang terbuka, dan kebun campur	>45%	75-100 mdpl	Regosol Coklat	Batuan Gunung Api Parepare

Sumber: Kemiringan Lereng dari PERMEN PU Nomor: 22 /PRT/M/2007; Topografi, Jenis Tanah, dan Jenis Batuan dari RTRW Kota Parepare, 2011-2031; Penggunaan Lahan oleh Penulis, 2020

Lampiran II

Data rekapitulasi dari hasil kuesioner di Kelurahan Tiro Sompe diuraikan dalam Tabel Lampiran 2 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Kuesioer di Kelurahan Tiro Sompe

Indikator	Interval	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden
Tingkat pendidikan	1	Tidak sekolah/belum tamat SD	6
	2	SD, SMP, SMA	88
	3	S1, S2, dan seterusnya	5
Total			99
Kultural historis	1	< 3 keluarga	54
	2	3-5 keluarga	29
	3	> 5 keluarga	16
Total			99
Interaksi sosial	1	Menghadiri sosialisasi, pengajian, dan maulid	26
	2	Kerja bakti dan arisan	16
	3	Kumpul-kumpul dengan tetangga	57
Total			99
Kenyamanan bermukim	1	Kenyamanan lingkungan (rindang, tidak panas, bebas kebisingan)	17
	2	Akses ke fasilitas terjangkau, bebas polusi, lingkungan bersih	22
	3	Kenyamanan sosial (hubungan dengan tetangga baik)	60
Total			99
Jenis pekerjaan	1	Tidak bekerja, IRT, buruh, petani, warung, nelayan	84
	2	Pegawai pemerintah (PNS, guru, polisi, karyawan)	13
	3	Pengusaha, tuan tanah, bangsawan	2
Total			99
Penghasilan	1	< Rp. 1.000.000	49
	2	Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000	30
	3	> Rp. 2.000.000	20
Total			99
Kepemilikan lahan	1	Dinas	1
	2	Sewa/kontrakan	13
	3	Pribadi	85
Total			99
	1	Dinas	1

Lanjutan Tabel Lampiran 2

Indikator	Interval	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden
Kepemilikan rumah	2	Sewa/kontrakan	13
	3	Pribadi/milik orang tua	85
Total			99
Lama bermukim	1	< 5 tahun	18
	2	5-15 tahun	21
	3	> 15 tahun	60
Total			99

Sumber: Penulis, 2020

Keterangan:

Interval 1 = rendah

Interval 2 = sedang

Interval 3 = tinggi

Lampiran III

Data pembobotan IFAS dan EFAS untuk analisis SWOT dari masing-masing responden yang terdiri dari dua kombinasi yaitu pihak akademisi dan praktisi. Pembobotan IFAS dari pihak akademisi dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.1 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 3.1 Pembobotan IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dari Pihak Akademisi

Faktor Internal	Keterangan	Bobot
Kekuatan (Strength)	Tersedia lahan tidak terbangun untuk penanaman vegetasi	0.10
	Potensi sumber air tanah berupa sumur bor	0.20
	Fasilitas sosial dan fasilitas umum terjangkau	0.60
	Kepemilikan lahan mayoritas pribadi	0.10
Total		1
Kelemahan (Weaknesses)	Memiliki jenis tanah dan jenis batuan yang peka terhadap longsor	0.20
	Intensitas curah hujan dan suhu udara yang tinggi	0.20
	Kejadian longsor sebelumnya	0.20
	Tingkat pendidikan yang masih rendah	0.10
	Masyarakat tidak ingin pindah karena sudah bermukim lebih dari 15 tahun	0.10
	Permukiman padat	0.20
Total		1

Sumber: Faktor Internal dari Rangkuti, 2011; Keterangan dan Bobot oleh Penulis, 2020

Pembobotan EFAS dari pihak akademisi dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.2 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 3.2 Pembobotan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) dari Pihak Akademisi

Faktor Eksternal	Keterangan	Bobot
Peluang (Opportunities)	Interaksi dengan tetangga terjalin baik	0.10
	Kebijakan pemerintah membangun sengkeda-sengkeda	0.20
	Kebijakan pemerintah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan	0.10

Lanjutan Tabel Lampiran 3.2

Faktor Eksternal	Keterangan	Bobot
	Kebijakan pemerintah dalam sistem perkuatan lereng untuk menambah gaya penahan gerakan tanah di lereng	0.20
	Kebijakan pemerintah untuk penanaman vegetasi dengan jenis dan pola tanam yang tepat	0.20
	Penggunaan lahan permukiman pada kawasan lindung secara bertahap diarahkan ke fungsi kawasannya sesuai kemampuan sarana yang ada.	0.20
Total		1
Ancaman (Threats)	Penggunaan lahan kawasan permukiman tidak layak dibangun pada kemiringan lereng di atas 15%.	0.40
	Peruntukan ruang zona berpotensi longsor diutamakan sebagai kawasan lindung	0.40
	Sanksi pelanggaran administrasi jika izin pemanfaatan ruang tidak sesuai dengan persyaratan izin.	0.20
Jumlah		1

Sumber: Faktor Eksternal dari Rangkuti, 2011; Keterangan dan Bobot oleh Penulis, 2020

Pembobotan IFAS dari pihak praktisi pertama dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.3 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 3.3 Pembobotan IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dari Pihak Praktisi Pertama

Faktor Internal	Keterangan	Bobot
Kekuatan (Strength)	Tersedia lahan tidak terbangun untuk penanaman vegetasi	0.50
	Potensi sumber air tanah berupa sumur bor	0.20
	Fasilitas sosial dan fasilitas umum terjangkau	0.20
	Kepemilikan lahan mayoritas pribadi	0.10
Total		1
Kelemahan (Weaknesses)	Memiliki jenis tanah dan jenis batuan yang peka terhadap longsor	0.30
	Intensitas curah hujan dan suhu udara yang tinggi	0.10
	Kejadian longsor sebelumnya	0.15
	Tingkat pendidikan yang masih rendah	0.20
	Masyarakat tidak ingin pindah karena sudah bermukim lebih dari 15 tahun	0.50
	Permukiman padat	0.20
Total		1

Sumber: Faktor Internal dari Rangkuti, 2011; Keterangan dan Bobot oleh Penulis, 2020

Pembobotan EFAS dari pihak praktisi pertama dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.4 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 3.4 Pembobotan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) dari Pihak Praktisi Pertama

Faktor Eksternal	Keterangan	Bobot
Peluang (Opportunities)	Interaksi dengan tetangga terjalin baik	0.20
	Kebijakan pemerintah membangun sengkedaan-sengkedaan	0.20
	Kebijakan pemerintah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan	0.10
	Kebijakan pemerintah dalam sistem perkuatan lereng untuk menambah gaya penahan gerakan tanah di lereng	0.10
	Kebijakan pemerintah untuk penanaman vegetasi dengan jenis dan pola tanam yang tepat	0.20
	Penggunaan lahan permukiman pada kawasan lindung secara bertahap diarahkan ke fungsi kawasannya sesuai kemampuan sarana yang ada.	0.20
Total		1
Ancaman (Threats)	Penggunaan lahan kawasan permukiman tidak layak dibangun pada kemiringan lereng di atas 15%.	0.40
	Peruntukan ruang zona berpotensi longsor diutamakan sebagai kawasan lindung	0.30
	Sanksi pelanggaran administrasi jika izin pemanfaatan ruang tidak sesuai dengan persyaratan izin.	0.30
Jumlah		1

Sumber: Faktor Eksternal dari Rangkuti, 2011; Keterangan dan Bobot oleh Penulis, 2020

Pembobotan IFAS dari pihak praktisi kedua dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.5 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 3.5 Pembobotan IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dari Pihak Praktisi Kedua

Faktor Internal	Keterangan	Bobot
Kekuatan (Strength)	Tersedia lahan tidak terbangun untuk penanaman vegetasi	0.23
	Potensi sumber air tanah berupa sumur bor	0.24
	Fasilitas sosial dan fasilitas umum terjangkau	0.23
	Kepemilikan lahan mayoritas pribadi	0.30
Total		1

Lanjutan Tabel Lampiran 3.5

Faktor Internal	Keterangan	Bobot
Kelemahan (Weaknesses)	Memiliki jenis tanah dan jenis batuan yang peka terhadap longsor	0.19
	Intensitas curah hujan dan suhu udara yang tinggi	0.12
	Kejadian longsor sebelumnya	0.17
	Tingkat pendidikan yang masih rendah	0.15
	Masyarakat tidak ingin pindah karena sudah bermukim lebih dari 15 tahun	0.18
	Permukiman padat	0.19
Total		1

Sumber: Faktor Internal dari Rangkuti, 2011; Keterangan dan Bobot oleh Penulis, 2020

Pembobotan EFAS dari pihak praktisi kedua dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.6 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 3.6 Pembobotan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) dari Pihak Praktisi Kedua

Faktor Eksternal	Keterangan	Bobot
Peluang (Opportunities)	Interaksi dengan tetangga terjalin baik	0.18
	Kebijakan pemerintah membangun sengkedan-sengkedan	0.16
	Kebijakan pemerintah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan	0.18
	Kebijakan pemerintah dalam sistem perkuatan lereng untuk menambah gaya penahan gerakan tanah di lereng	0.16
	Kebijakan pemerintah untuk penanaman vegetasi dengan jenis dan pola tanam yang tepat	0.16
	Penggunaan lahan permukiman pada kawasan lindung secara bertahap diarahkan ke fungsi kawasannya sesuai kemampuan sarana yang ada.	0.16
	Total	
Ancaman (Threats)	Penggunaan lahan kawasan permukiman tidak layak dibangun pada kemiringan lereng di atas 15%.	0,35
	Peruntukan ruang zona berpotensi longsor diutamakan sebagai kawasan lindung	0,30
	Sanksi pelanggaran administrasi jika izin pemanfaatan ruang tidak sesuai dengan persyaratan izin.	0,35
Jumlah		1

Sumber: Faktor Eksternal dari Rangkuti, 2011; Keterangan dan Bobot oleh Penulis, 2020

Lampiran IV

Data rekapitulasi dari hasil analisis korelasi *Bivariate Pearson* akan mendapatkan nilai koefisien korelasi (r) yang digunakan pada perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Hasil analisis korelasi *Bivariate Pearson* dapat dilihat pada Tabel Lampiran 4 sebagai berikut:

Tabel Lampiran 4. Analisis Korelasi *Bivariate Pearson*

		Tingkat pendidikan (X1)	Kultural historis (X2)	Interaksi sosial (X3)	Kenyamanan bermukim (X4)	Pekerjaan (X5)	Status kepemilikan (X6)	Lama bermukim (X7)	Menetapnya masyarakat (Y)
Tingkat pendidikan (X1)	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,065	0,046	0,017	0,296**	-0,169	-0,176	0,254*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,520	0,649	0,866	0,003	0,094	0,082	0,011
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99
Kultural historis (X2)	<i>Pearson Correlation</i>	0,065	1	0,014	0,079	-0,078	-0,202*	0,132	0,066
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,520		0,890	0,436	0,442	0,045	0,193	0,519
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99
Interaksi sosial (X3)	<i>Pearson Correlation</i>	0,046	0,014	1	0,391**	-0,146	0,052	0,136	0,435**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,649	0,890		0,000	0,149	0,612	0,180	0,000
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99
Kenyamanan bermukim (X4)	<i>Pearson Correlation</i>	0,017	0,079	0,391**	1	-0,104	-0,085	0,169	0,586**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,866	0,436	0,000		0,305	0,404	0,094	0,000
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99
Pekerjaan (X5)	<i>Pearson Correlation</i>	0,296**	-0,078	-0,146	-0,104	1	-0,026	-0,121	-0,057
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,003	0,442	0,149	0,305		0,798	0,234	0,575
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99
Status kepemilikan (X6)	<i>Pearson Correlation</i>	-0,169	-0,202*	0,052	-0,085	-0,026	1	0,272**	0,023
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,094	0,045	0,612	0,404	0,798		0,007	0,822
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99

Lanjutan Tabel Lampiran 4

		Tingkat pendidikan (X1)	Kultural historis (X2)	Interaksi sosial (X3)	Kenyamanan bermukim (X4)	Pekerjaan (X5)	Status kepemilikan (X6)	Lama bermukim (X7)	Menetapnya masyarakat (Y)
Lama bermukim (X7)	<i>Pearson Correlation</i>	-0,76	0,132	0,136	0,169	-0,121	0,272**	1	0,316**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,082	0,193	0,180	0,094	0,234	0,007		0,001
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99
Menetapnya masyarakat (Y)	<i>Pearson Correlation</i>	0,254*	0,066	0,435**	0,586**	-0,057	0,023	0,316**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,011	0,519	0,000	0,000	0,575	0,822	0,001	
	<i>N</i>	99	99	99	99	99	99	99	99

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Sumber: Penulis, 2020